

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis

Ade Heryawan

SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka

adeheryawan2@gmail.com

ABSTRACT

Classroom management is a very important aspect that teachers have. Teachers who are skilled in managing the class will have an impact on the quality of the resulting learning. However, from the results of observations of teachers of SD Sukasari Kaler II, Majalengka Regency, it was found that there was a problem with their low ability to manage learning in the classroom. The author tries to do research by providing guidance and supervision in an effort to solve these problems. The research conducted was a school action research. The subjects of this study were 10 teachers of SD Sukasari Kaler II Majalengka Regency for the 2020/2021 academic year. The results showed an increase in the ability of teachers to manage learning in the classroom from pre-cycle to the last cycle. Thus it is concluded that supervision guidance can improve the ability of teachers to manage learning at SD Sukasari Kaler II Majalengka Regency for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *coaching, supervision, management of learning*

ABSTRAK

Pengelolaan kelas merupakan aspek yang sangat penting dimiliki guru. Guru yang terampil mengelola kelas akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Namun dari hasil observasi terhadap guru SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Penulis mencoba melakukan penelitian dengan melakukan supervisi klinis sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan sekolah. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru-guru SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dari mulai pra siklus hingga siklus terakhir. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembinaan Supervisi dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam mengelola Pembelajaran di SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: pembinaan, supervisi, pengelolaan pembelajaran

Submitted Apr 18, 2021 | Revised May 05, 2021 | Accepted May 09, 2021

Pendahuluan

Kemampuan guru dalam mengelola kelas memegang peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Walaupun juga dipengaruhi faktor-faktor lain, namun peran guru tetap menjadi penentu utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru menjadi penanggung jawab keberhasilan anak didiknya dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Mengingat peran guru sangat strategis dalam kegiatan pembelajaran maka upaya peningkatan mutu guru merupakan kegiatan yang harus dilakukan terus menerus. Guru adalah sebuah jabatan profesional yang memiliki visi, misi, dan aksi yang khusus sebagai pemeran utama dalam pengembangan manusia sebagai sumber daya alam (Muhaimin, 2016; Widiansyah, 2018; Mundiri & Bariroh, 2019). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya adalah melalui pendekatan pengelolaan pendidikan.

Dalam pengelolaan pendidikan, peran guru dalam mengelola kelas sangat penting, khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip guru memegang dua masalah pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran (Zahroh, 2015; Rohiyatun & Mulyani, 2017; Tumiran, 2018; Kryati, 2018; Nurmalasari, 2019; Sabri & Elfizon, 2020).

Pengelolaan kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, bahkan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal dalam arti guru mampu menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diserap peserta didik dengan baik. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas (Zulaikha, 2011; Yahmo, 2016; Nikmah, 2018). Karenanya, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Setiap guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru yang mampu mengelola kelas dapat mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan anak (Matsum, 2016; Asbar, 2018; Replianis, 2019). Dalam mengelola kelas, guru harus berupaya melakukan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan yang dapat membantu tercapainya kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Warsono, 2016; Erwinsyah, 2017).

Kemampuan guru dalam mengelola kelas harus menjadi perhatian kepala sekolah sebagai pimpinan yang paling bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus dapat memastikan guru terampil dalam merancang pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Namun beberapa studi mengungkap temuan bahwa masih banyak guru yang belum terampil mengelola kelas sehingga perlu dilakukan upaya dan solusi untuk untuk meningkatkannya (Mi, 2012; Muryati, 2019; Astuti, 2019; Mahyuddin, 2020). Kondisi ini terjadi pada beberapa guru di SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap beberapa guru, diperoleh temuan bahwa selama ini sebenarnya guru sudah melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran, namun masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang mengajar di kelas, guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kurang terampil memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas, sehingga banyak siswa yang pasif dan kurang menguasai pelajaran.

Atas permasalahan yang dihadapi oleh guru di SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka tersebut, penulis (sebagai kepala sekolah) memandang perlu dilakukan upaya agar guru mampu dalam mengelola kelas. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah melalui kegiatan supervisi klinis oleh kepala sekolah. Kemampuan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam supervisi yakni menilai, membina dan memberikan pengawasan kepada guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa (Mujiam, 2015; Evriani, et al., 2017; Imron & Maisyaroh, 2017; Berliani, 2017).

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Aguswandi, et al., 2015; Nurcholiq, 2018). Tujuan dari supervisi klinis diantaranya untuk (1) menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kualitas proses pembelajaran, (2) Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan (3) Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah sebagai supervisor membantu dan membina guru sebagai mitra kerjanya agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Kadarwati, 2016; Nurfatah & Rahmad, 2018; Kartini & Susanti, 2019).

Dari latar belakang penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengelola pembelajaran melalui supervisi klinis. Penelitian ini

diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang juga berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran di SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui Supervisi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka Tahun pelajaran 2020/2021 Tindakan yang akan dilakukan adalah pembinaan secara individual untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah melalui kegiatan pembinaan supervisi yang dilaksanakan Kepala sekolah, ditindak lanjuti pengembangannya berdasarkan hasil observasi, refleksi guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat mendorong tercapainya mutu pembelajaran yang diharapkan di SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan mengambil langkah prosedural setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengembangan tiap tahapan dalam siklus penelitian ini merupakan hasil analisis data yang diperoleh dari Observasi terhadap Guru pada waktu mengelola pembelajaran di kelas secara langsung melalui pembinaan Supervisi oleh Kepala Sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2020/2021 di SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka. Penelitian ini merupakan hasil supervisi Guru dalam melaksanakan pembelajaran, dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru-guru SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka Tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 10 guru. Sedangkan yang menjadi sasaran dari penelitian adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui kegiatan supervisi klinis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dilakukan dengan melakukan pembinaan dan supervisi. Pembinaan yang dilakukan kepada guru secara individual, direncanakan mulai dari penyusunan skenario pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Siklus I

Supervisi yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menyusun Rencana skenario dan pelaksanaan pembelajaran Guru di sekolah, kemudian menentukan tindakan lanjutan sesuai arahan kepala sekolah untuk mengisi kekurangan dan kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Obyek pengamatan yang diobservasi adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencatatan kejadian dan pengisian instrumen observasi kelas yang dipersiapkan menjadi bahan diskusi sekaligus evaluasi pembelajaran mengenai kekurangan dan kelebihan, kekuatan dan kelemahan kompetensi guru pada saat kegiatan refleksi pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, mengacu RPP yang disusun guru, membahas materi yang disampaikan. Orientasi pembelajaran yang dilaksanakan adalah pada tahap Kegiatan Awal, yaitu Apersepsi dengan menyiapkan dan mengkondisikan siswa untuk belajar, dan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran dilakukan langsung, Guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada tahap Kegiatan inti, Guru menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan kesempatan siswa menanyakan hal yang masih memerlukan penjelasan. Selanjutnya menjelaskan tentang pentingnya materi yang disampaikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang

mereka belum mengerti kemudian mempersilahkan siswa mengerjakan soal sejauh pengetahuan tentang materi yang disampaikan

Pada Kegiatan Menutup Pelajaran, guru meminta siswa memberikan kesimpulan pelajaran, beberapa siswa bersamaan memberikan kesimpulan pelajaran. Guru kemudian mengulangi dan melengkapi kesimpulan siswa dan memberikan PR latihan di buku paket.

Pada pelaksanaan refleksi pembelajaran supervisor menghitung nilai kemampuan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan instrumen observasi kelas. Data dari hasil penilaian pada Siklus I terhadap 10 orang Guru SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk Rencana Perencanaan Pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahwa terdapat 4 orang Guru memperoleh nilai persiapan pembelajaran 80 dengan Kriteria Baik dan presentase kemampuan Guru mencapai 40%, sedang 6 orang Guru lainnya memperoleh rata-rata nilai 70 dengan Kriteria Cukup dan presentase kemampuan 60%. Hal ini menunjukkan rata-rata kemampuan Guru yang diperoleh dalam mempersiapkan pembelajaran baru sebesar 20% pada Kriteria Baik. Hal ini menunjukkan masih memerlukan peningkatan kemampuan rata-rata guru untuk mencapai kriteria lebih baik pada siklus selanjutnya.

Adapun dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hasilnya pelaksanaan pembelajaran termasuk Kategori Cukup dengan nilai rata 74,6. Data yang diperoleh 5 Orang Kategori baik memperoleh nilai 75 dengan persentase kemampuan Guru 50% melaksanakan pembelajaran berkriteria baik, dan 50 % lainnya berkriteria cukup. Hasil pembelajaran pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan Guru pada siklus I, ditemukan hasil yang belum optimal kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar yang disampaikan membutuhkan beberapa peningkatan pada pembelajaran berikutnya.

Hasil pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran sebelum supervisi KBM yang dilaksanakan dan pada pembelajaran pertemuan siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata dari nilai 72,17 meningkat menjadi 75,08 mendapat peningkatan walau belum optimal seperti yang diharapkan. Hal ini mendorong kepala sekolah untuk memberikan pembinaan kepada guru agar pembelajaran ke 2 dapat meningkatkan hasil evaluasi pembelajarannya sesuai yang diharapkan.

2. Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I melalui kegiatan diskusi antar guru dengan hasil sebagai berikut: Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti sebagai Kepala Sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, 3. kemampuan mengkaitkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya, dan aspek 6 penutup pelajaran dalam kemampuan guru menyimpulkan pembelajaran dan memahami rubrik penilaian.

Langkah selanjutnya peneliti mendiskusikan kembali hambatan tersebut dengan Guru baik individu maupun dalam kelompok kerja guru (KKG) dibimbing pengawas pembina. Hasil diskusi dan pemahaman hambatan pada Siklus I menjadi referensi perbaikan dalam pelaksanaan observasi dalam pembelajaran Siklus II dengan pelaksanaan observasi pembelajaran yang lebih optimal. Berdasarkan hasil penilaian pada Siklus II, diketahui skenario pembelajaran yang dilaksanakan Guru pada Supervisi pertemuan ke 2 diperoleh nilai rata-rata 82,3 dengan Kriteria Baik dari pembelajaran yang dilaksanakan 10 orang Guru SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka pada nilai persiapan pembelajaran antara 75 sampai 88 perolehan Kriteria Baik dan presentase ketercapaian kemampuan Guru mencapai 100 % Kriteria Baik. Hal ini menunjukkan kemampuan guru sudah di atas rata-rata dalam mempersiapkan pembelajaran meskipun peningkatan untuk mencapai kriteria lebih baik perlu dilaksanakan.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hasilnya pelaksanaan pembelajaran termasuk Kategori Baik dengan nilai rata 83. Data

yang diperoleh dari 8 orang Guru, 2 orang mendapat Kategori Amat Baik memperoleh nilai 85 dan 6 orang lainnya memperoleh nilai 80 an mendapat Kategori Baik dengan melihat hasil data tersebut terdapat peningkatan presentase kemampuan Guru pada siklus II menjadi 100% melaksanakan pembelajaran Kategori Baik. Dimana 20% berkemampuan Amat baik dan 60% berkemampuan Baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan KBM sudah menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian Optimal sehingga perbaikan dan peningkatan tinggal beberapa kriteria yang perlu ditingkatkan untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Hasil pembelajaran pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan Guru pada siklus II, ditemukan hasil yang cukup optimal kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar yang disampaikan pada pembelajaran lanjutan.

Adapun hasil pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran sebelum supervisi KBM yang dilaksanakan dan pada pembelajaran pertemuan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata dari nilai 75,08 meningkat menjadi 80,39 mendapat peningkatan optimal seperti yang diharapkan dengan kriteria Amat Baik. Kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru agar pembelajaran berikutnya agar meningkatnya hasil evaluasi pembelajaran mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan.

3. Refleksi

Refleksi hasil penilaian dengan pengumpulan data yang diperoleh dari kegiatan Supervisi Guru selama pembelajaran yang dilaksanakan di kelas pada Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan, dengan menggunakan instrumen penelitian yang dipersiapkan, diperoleh hasil peningkatan optimal dari tahap siklus satu dengan siklus sebelumnya. Hasil Refleksi penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disajikan pada penelitian di atas, Tahapan penelitian Siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan kompetensi pengelolaan pembelajaran guru tahap persiapan pembelajaran, dilihat dari nilai rata-rata pada Siklus I diperoleh rata-rata 75,17 meningkat pada siklus II menjadi 81,08 dalam Kategori Baik, nilai rata-rata meningkat 5 point dari rata-rata sebelumnya.

Dari peningkatan hasil rata-rata pembinaan Supervisi yang dilaksanakan pada Guru SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka, dari 10 orang guru yang diobservasi pada dua tahap pelaksanaan penelitian diperoleh kesimpulan perubahan bahwa “Terdapat peningkatan kemampuan Guru dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas melalui kegiatan pembinaan dengan Supervisi Klinis “.

Refleksi dari observasi pada pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian yang dilaksanakan juga terdapat perubahan signifikan, dengan hasil pada tahap observasi pelaksanaan tahap pertama (Siklus 1) mengalami peningkatan pada tahap berikutnya (Siklus 2).

Hasil Refleksi penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran disajikan pada penelitian di atas, Tahap penelitian Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan signifikan kompetensi Guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dilihat dari nilai rata-rata pada Siklus I diperoleh rata-rata 75,08 meningkat pada siklus II menjadi 81,39 dalam Kategori Baik, nilai rata-rata meningkat 7 point dari rata-rata sebelumnya.

Dari peningkatan hasil rata-rata pembinaan Supervisi yang dilaksanakan pada Guru SD Sukasari Kaler II, dari 10 orang guru yang diobservasi pada dua tahap pelaksanaan penelitian diperoleh kesimpulan perubahan bahwa “Terdapat peningkatan kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui kegiatan pembinaan dengan Supervisi “.

Data lain yang diperoleh dari observasi pembelajaran yang dilaksanakan guru pada penelitian Siklus I dan Siklus II, Analisis yang dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru, dengan melihat hasil nilai evaluasi pembelajaran pada pengelolaan pembelajaran di kelas pada pra pembelajaran, pertemuan I dan pertemuan ke 2 bahwa ada perbaikan dan peningkatan hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Refleksi hasil Supervisi pembelajaran pada guru SD Negeri 2 terutama hasil evaluasi proses pembelajaran diperoleh peningkatan signifikan

pada nilai rata-rata 72,17 Pra KBM meningkat pada siklus I menjadi 75,08 dan peningkatan selanjutnya pada siklus II menjadi 81,39 presentase peningkatan 5,7 % .

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru mengelola pembelajaran meningkat dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian disimpulkan bahwa Kegiatan Supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola Pembelajaran di SD Sukasari Kaler II Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021.

Daftar Pustaka

- Aguswandi, T. H., Murniati, A. R., & Idris, J. (2015). Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SMA Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagari Raya. *Intelektualita*, 3(2).
- Asbar, A. M. (2018). Strategi Guru Dalam Pengelolaan kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 89-112.
- Astuti, S. Y. (2019). Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SDN 2 Barabai Barat Kecamatan Barabai. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 5(2).
- Berliani, T. (2017). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 1(3), 218-226.
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Evriani, L., Sasongko, R. N., & Juarsa, O. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Upaya Membantu Guru Mengatasi Kesulitan Mengajar di SMP. *Manajer Pendidikan*, 11(5).
- Imron, A., & Maisyaroh, M. (2017). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Kadarwati, A. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas. *Gulawentab: Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 103-112.
- Kartini, K., & Susanti, S. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 160-168.
- Kryati, L. (2018). Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesia dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).
- Mahyuddin, M. (2020). Penerapan Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JURNAL PENA EDUKASI*, 5(1), 43-51.
- Matsum, J. H. (2016). Class Management As A Determinative Factor Toward Learning Result (A Study to Economic Subject Student High and Low Group in Public Senior High Schools in Singkawang). *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 1(1), 6-10.
- Mi, L. N. C. (2012). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran pada SMA Negeri 2 Sambas. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1).

- Muhaimin, E. R. (2016). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumpiuh Banyumas dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kroya Cilacap* (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO).
- Mujiam, M. (2015). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri Kecamatan Kaway Xvi Kabupaten Aceh Barat. *Intelektualita*, 3(2).
- Mundiri, A., & Bariroh, A. (2019). Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(1), 159-184.
- Muryati, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Kimia Dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Model Project Based Learning. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 174-183.
- Nikmah, F. (2018). *Penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurcholiq, M. (2018). Supervisi Klinis. *Journal EVALUASI*, 1(1), 1-25.
- Nurfatah, N., & Rahmad, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1).
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1).
- Replianis, R. (2019). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 7(1), 91-111.
- Rohiyatun, B., & Mulyani, S. E. (2017). Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 92-99.
- Sabri, M., & Elfizon, E. (2020). Pengembangan Jobsheet Berbasis Industri pada Mata Kuliah Praktik Instalasi Listrik Industri. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 91-94.
- Tumiran, T. (2018). Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5).
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234.
- Yahmo, S. (2016). *Manajemen Kelas Berbasis Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di SDN 4 Grobogan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 22(2), 175-189.
- Zulaikha, S. (2011). Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 174-187.